

Smartlink US Dollar Managed Fund

Juni 2017



BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **3,13%**
 Bulan Tertinggi **9,61%** Des-08
 Bulan Terendah **-10,66%** Okt-08

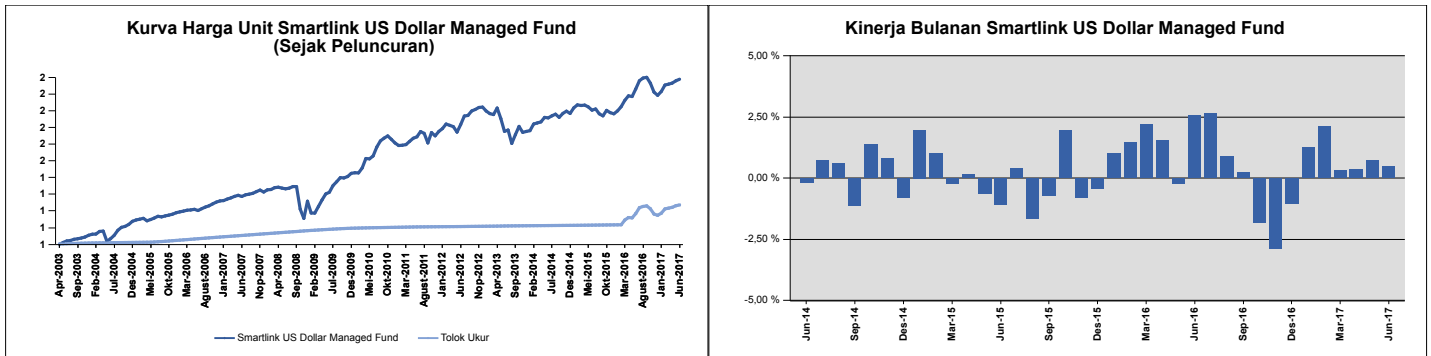
Rincian Portofolio

Obligasi Negara	73,67%	RI-2038	7,00%
Obligasi BUMN	9,25%	RI-2024	5,71%
Kas/Deposito	17,08%	RI-2026	4,32%
		RI-2021	4,30%
		RI-2044	3,91%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink US Dollar Managed Fund	0,48%	1,56%	5,32%	3,13%	13,83%	5,32%	107,54%
Tolok Ukur*	0,40%	1,68%	5,67%	4,68%	11,99%	5,67%	25,52%

*80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolok ukur; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total dana (Juta USD) : USD 49,98
 Kategori Investasi : Moderat
 Tanggal Peluncuran : 07 Apr 2003
 Mata Uang : United States Dollar
 Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
 Harga per Unit : **Beli**
 (Per 22 Juni 2017) : USD 1,9716 **Jual** USD 2,0754
 Rentang Harga Jual-Beli : 5,00%
 Biaya Manajemen : 1,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juni 2017 pada level bulanan +0.69% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, +0.39% di bulan Mei 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit meningkat ke level +4.37% (dibandingkan konsensus +4.29%, +4.33% di bulan Mei 2017). Inflasi ini berada di level tahunan +3.13% (dibandingkan +3.20% di bulan Mei 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga makanan selama periode Ramadhan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14-15 Juni 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% menjadi 13,319 di akhir bulan Juni 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.47 miliar Dollar AS (surplus 1.03 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.56 miliar Dollar AS) di bulan Mei 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +12.63% dengan kontributor terbesar adalah ekspor mesin dan peralatan mekanik, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +24.03%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup beragam di sepanjang kurva bulan Juni 2017 dengan penurunan yield untuk tenor pendek hingga menegah dan sedikit naik untuk tenor panjang. Walaupun beberapa aksi profit taking sebelum pertemuan ECB, pemilihan umum Inggris dan kesaksian mantan FBI di Presiden Trump, pasar obligasi berawal cukup baik dengan dukungan utama berasal dari pemain dalam negeri; sementara dukungan pembelian luar negeri datang di minggu kedua. Pengumuman FOMC untuk menaikkan suku bunga sebesar +25bps sesuai dengan yang diharapkan pasar. Sebenarnya aktifitas hanya terjadi selama setengah bulan; pasar berbalik tenang di minggu ketiga dan tetap tidak berubah sampai akhir bulan karena semua orang menghitung ulang risikonya menjelang liburan panjang Ramadhan. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 123/125 menjadi 118/121. Yield di bulan Juni 2017 untuk tenor 5 tahun turun -2bps menjadi 3.10% (3.12% di Mei 2017), tenor 10 tahun naik +3bps menjadi 3.75% (3.72% di Mei 2017), dan tenor 30 tahun naik +2bps menjadi 4.68% (4.66% di Mei 2017).

Dalam hal strategi portfolio kami tidak merubah strategi durasi (di bawah durasi tolak ukur) dan terus memantau potensi untuk kembali meningkatkan bobot dan durasi apabila terdapat koreksi di pasar obligasi.